

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 15 ayat (8), Pasal 52 ayat (3), Pasal 53, dan Pasal 54 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemenuhan Beban kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018, Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola Sekolah melaksanakan beban kerja selama 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu pada satuan administrasi pangkal. Beban kerja selama 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif dan 2,5 (dua koma lima) jam kerja efektif dan 2,5 (dua koma lima) jam istirahat. Adapun beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas Manajerial, Pengembangan kewirausahaan, dan Supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 3 ayat (1) bahwa standar nasional pendidikan mencakup a. Standar kompetensi lulusan, b. Standar isi, c. Standar proses, d. Standar penilaian pendidikan, e. Standar tenaga kependidikan, f. Standar sarana dan prasarana, g. Standar pengelolaan; dan h. Standar pembiayaan. Untuk memenuhi amanat Peraturan Pemerintah tersebut di atas dan guna mencapai kebutuhan nyata menuju ketercapaian implementasi standar pelayanan minimal (SPM) dan standar nasional pendidikan (SNP) di SMAN 1 Pariaman Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat tiap tahun maka Kepala Sekolah perlu membuat Rencana Kerja Jangka Tahunan (RKT). Untuk itu dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan dilingkungan sekitar sekolah.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum penyelenggaraan SMAN 1 Pariaman, sebagaimana tertera berikut ini:

1. Pasal 5 ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen;
4. Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP, PP Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan ke dua atas PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP, dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standard pengelolaan Satuan Pendidikan;

12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, yang ditetapkan tanggal 17 Desember 2021;
13. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Guru dan Angka Kreditnya;
14. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
16. Undang- Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pengalihan Kewenangan Pengelolaan SMA/ SMK ke Dinas Pendidikan Provinsi;
17. Permendikbud No.59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA;
18. Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler;
19. Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
20. Permendikbud RI Nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada Pendidikan Menengah kurikulum 2013;
21. Permendikbud RI Nomor 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013;
22. Permendikbud RI Nomor 68 tahun 2014 tentang guru TIK Kurikulum 2013;

23. Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling, dan beban kerja guru;
24. Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian;
25. Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan KD Mata Pelajaran;
26. Permendikbud Nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar;
27. SK Dirjen Dikdasmen tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 tahun 2017;
28. Permendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus;
29. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 10 Tahun 2020 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat;
30. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
31. Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang SKL
32. Permendikbudristek No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi
33. Permendikbudristek No 16 tahun 2022 tentang Standar Proses
34. Kepmendikbudristek No 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
35. Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional
36. Keputusan BSKAP No 033 tahun 2022 tentang Perubahan atas keputusan Kepala BKSAP No. 008 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Dikdas dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
37. Keputusan Kepala BSKAP No. 034/H;KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2024/2026

38. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
39. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat No. 420/009/PSMK-2022 tentang Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2024/2026 Bagi SMA, SMK dan SLB.
40. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 038/H/M/2022 Tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan Dan Profil Pendidikan Daerah
41. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah.

3. Tujuan

Tujuan Rencana Kerja Jangka Tahunan (RKT) ini disusun sebagai pedoman untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah untuk menuju ketercapaian implementasi SPM dan SNP (8 standar) dalam 1 tahun.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat untuk menuju ketercapaian implementasi SPM dan SNP (8 standar) dalam 1 tahun.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai dalam 1 tahun.

BAB II
ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN
SMAN 1 PARIAMAN TAHUN 2024

A. Hasil Capaian Rapor Pendidikan SMAN 1 Pariaman Tahun 2024

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	Baik (89,8% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	89,8%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 0,91	88,89%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	53,06%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Turun 2,50%	55,56%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	36,73%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil	Naik 3,40%	33,33%			

				integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.					
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	10,20%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Turun 0,91%	11,11%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Tidak berubah	0,00%			
A.1.sk or	Kemampuan literasi <i>Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>		80,07		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi <i>Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).</i>		78,72		Naik 1,18	77,54	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra <i>Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.</i>		80,87		Turun 0,41	81,28	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		78,45		Turun 1,84	80,29	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		80,17		Naik 1,73	78,44	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		77,19		Turun 0,73	77,92	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

A.2	Kemampuan numerasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>	Baik (73,47% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	73,47%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi	Turun 15,42	88,89%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	Di atas	51,02%	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	Turun 24,54%	75,56%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	22,45%	Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	Naik 9,12%	13,33%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	24,49%	Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	Naik 17,82%	6,67%			

	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	2,04%	Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.	Turun 2,40%	4,44%			
A.2.sk or	Kemampuan numerasi <i>Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>		61,69		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		60,97		Turun 6,32	67,29	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		60,11		Turun 12,82	72,93	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		57,83		Turun 3,78	61,61	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		61,22		Turun 6,82	68,04	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.</i>		61,52		Turun 8,76	70,28	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.</i>		59,38		Turun 8,11	67,49	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

A.2.7	Kompetensi menalar (L3) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.</i>		61,01		Turun 5,17	66,18	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3	Karakter <i>Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.</i>	Baik	57,5	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari hari.	Turun 2,66	60,16	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia <i>Komposit nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter.</i>		58,58		Turun 3,53	62,11	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.2	Gotong Royong <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.</i>		58,72		Turun 4,20	62,92	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

A.3.3	Kreativitas <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.</i>		54,77		Turun 1,72	56,49	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.4	Nalar Kritis <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.</i>		57,58		Turun 0,69	58,27	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.5	Kebinekaan global <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan gender; nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara; dan kepedulian pada isu-isu global.</i>		56,27		Turun 3,42	59,69	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.6	Kemandirian <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.</i>		57,11		Turun 0,50	57,61	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
C.3	Pengalaman Pelatihan PTK <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan</i>	Sedang	58,4	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	73,64	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Platform Merdeka Mengajar, Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

C.3.1	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi) <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar</i>	Sedang	45,6	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	64,28	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Platform Merdeka Mengajar
C.3.2	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll) <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui Platform Merdeka Mengajar)</i>	Baik	71,2	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	83	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
D.1	Kualitas pembelajaran <i>Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar.</i>	Baik	61	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.	Turun 4,42	65,42	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.1	Manajemen kelas <i>Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar.</i>		61,64		Turun 5,34	66,98	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.2	Dukungan psikologis <i>Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar.</i>		62,13		Turun 6,50	68,63	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

D.1.3	Metode pembelajaran <i>Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar</i>		59		Turun 1,66	60,66	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru <i>Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	63,04	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.	Naik 5,08	57,96	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.1	Belajar tentang pembelajaran <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.</i>		51,54		Naik 1,85	49,69	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar.</i>		68,15		Naik 7,06	61,09	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.3	Penerapan praktik inovatif <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang</i>		62,29		Naik 4,26	58,03	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

	<i>inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.</i>								
D.3	Kepemimpinan instruksional <i>Nilai rerata terkait tingkat kepemimpinan instruksional satuan pendidikan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	56,79	Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi satuan pendidikan secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga satuan pendidikan sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Naik 7,97	48,82	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.3.1	Visi-misi satuan pendidikan <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada perbaikan</i>		58,13		Naik 13,99	44,14	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024

	<i>pembelajaran.</i>								
D.3.2	Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.</i>		56,59		Naik 7,33	49,26	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.</i>		55,65		Naik 2,59	53,06	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.4	Iklim keamanan satuan pendidikan <i>Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	73	Satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus	Turun 3,15	76,15	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

				untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan satuan pendidikan.					
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) peserta didik <i>Nilai rerata terkait peserta didik terhadap kesejahteraan psikologis dan perasaan aman yang dirasakan di satuan pendidikan.</i>		68,17		Naik 1,54	66,63	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru <i>Nilai rerata terkait kesejahteraan psikologis guru yang melingkupi perasaan terhubung dan perasaan senang mengajar di satuan pendidikan.</i>		66		Turun 6,41	72,41	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan <i>Nilai rerata terkait pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di satuan pendidikan.</i>		67		Naik 2,84	64,16	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.4	Pengalaman perundungan peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta didik di satuan pendidikan.</i>		90%		Naik 5,68	84,32%	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024

D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan.</i>		61		Turun 19,97	80,97	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian hukuman fisik yang diterima oleh peserta didik di satuan pendidikan.</i>		89,47%		Turun 1,99	91,46%	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual <i>Nilai rerata terkait pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.</i>		60		Turun 4,37	64,37	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.8	Pengalaman kekerasan seksual peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan pendidikan.</i>		95%		Naik 5,43	89,57%	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan.</i>		65		Naik 1,93	63,07	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024

D.4.10	<p>Pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba</p> <p><i>Persentase peserta didik yang aman terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.</i></p>		83,33%		Naik 22,28	61,05%	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.6	<p>Iklim Kesetaraan Gender</p> <p><i>Nilai rerata iklim kesetaraan gender yang mengukur dukungan atas kesetaraan gender guru dan pimpinan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.</i></p>	Sedang	66	Satuan pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif.	Turun 2,25	68,25	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.6.1	<p>Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender</p> <p><i>Nilai rerata terkait pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.</i></p>		62		Naik 6,26	55,74	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.6.2	<p>Perilaku warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender</p> <p><i>Nilai rerata terkait tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.</i></p>		68		Turun 18,34	86,34	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024

D.8	Iklim Kebinekaan <i>Nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar</i>	Baik	72	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.	Turun 1,21	73,21	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.8.1	Toleransi agama dan budaya <i>Nilai rerata terkait toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan.</i>		59		Turun 2,69	61,69	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.8.2	Komitmen kebangsaan <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan dan guru.</i>		91		Naik 3,39	87,61	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.8.3	Toleransi dan kesetaraan peserta didik <i>Nilai rerata terkait sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan.</i>		65,24		Turun 5,10	70,34	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024

D.10	Klim Inklusivitas <i>Nilai rerata terkait layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	60	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Turun 5,34	65,34	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.10.1	Layanan disabilitas <i>Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik dengan disabilitas.</i>		57		Turun 7,85	64,85	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.10.2	Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa <i>Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik cerdas dan berbakat istimewa.</i>		53		Naik 7,90	45,1	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas <i>Nilai rerata terkait sikap guru terhadap disabilitas berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku.</i>		61,29		Turun 5,20	66,49	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan <i>Nilai rerata terkait partisipasi orang tua dan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Sedang	65,74	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.	Turun 4,38	70,12	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024

E.1.1	Partisipasi orang tua <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.</i>		60,61		Turun 8,87	69,48	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024
E.1.2	Partisipasi peserta didik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.</i>		70,87		Naik 0,10	70,77	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Sedang	42,48	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup	Naik 1,54	40,94	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Kurang	2,62	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang rendah	Turun 0,15	2,77	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)

E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Sedang	39,86	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang cukup	Naik 1,70	38,16	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran <i>Rata-rata dari proporsi pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</i>	Baik	73,05	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Turun 1,31	74,36	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Baik	46,1	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Turun 2,63	48,73	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan <i>Persentase dari ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</i>	Baik	100	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi	Tidak berubah	100	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)

E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan <i>Nilai rerata terkait seluruh program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	66	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten tentang pencegahan dan penanganan perundungan; hukuman fisik; kekerasan seksual; penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba; kesetaraan gender; dan intoleransi.	Turun 7,49	73,49	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.1	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundungan <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani perundungan di satuan pendidikan.</i>		65,21		Turun 1,43	66,64	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.2	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.</i>		66,73		Turun 9,19	75,92	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024

E.5.3	<p>Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual</p> <p><i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan.</i></p>		69,83		Turun 5,96	75,79	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.4	<p>Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba</p> <p><i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.</i></p>		66,35		Turun 8,91	75,26	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.5	<p>Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender</p> <p><i>Nilai rerata terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.</i></p>		63		Turun 3,25	66,25	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024

E.5.6	<p>Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di satuan pendidikan</p> <p><i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan.</i></p>		67,5		Turun 13,55	81,05	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
-------	---	--	------	--	-----------------------	-------	-----------------------------	----------------------------------	-----------------------

Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2024 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, mampu mengintegrasikan, membuat interpretasi, menemukan dan mengambil informasi eksplisit, bernalar untuk menyelesaikan masalah, mengaplikasikan pengetahuan matematika, proaktif dan konsisten menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila, mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial serta rutin dan konsisten mampu mengelola pikiran, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan pelajaran, merasa aman dan nyaman ketika berada dilingkungan sekolah, namun masih butuh upaya untuk meningkatkannya.
2. Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik tinggi, berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan, menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, aman dari kasus perundungan, kasus hukuman fisik, penyalahgunaan narkoba, mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender, menjunjung tinggi toleransi beragama/kepercayaan dan berbudaya, menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa, melibatkan orang tua dan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan, kurang mampu dalam melakukan pemenuhan guru dan membutuhkan pengetahuan.
3. Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas, sebagian kelas suasananya kondusif.
4. Guru meberi dukungan berupa perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspetasi akademik secara konstruktif namun masih pasif mencari referensi pengajaran.
5. Subindikator Capaian masih ada yang belum memiliki capaian pengukuran seperti Kehadiran guru menurut laporan murid, Fasilitas dan Layanan Sekolah untuk Siswa Disabilitas dan Cerdas Berbakat Istimewa dan Indeks penggunaan platform SDS sumber daya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan.

B. Kesenjangan

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Max	Nilai Sekolah	Kesenjangan
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Minimum	100	53,06	46,94
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi Minimum	100	10,20	80,90
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	100	80,87	19,13
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	100	78,45	21,55
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	100	77,19	22,81
A.2	Kemampuan Numerasi	100	73,47	26,53
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	100	51,02	48,98
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	3	2,04	2,91
A.2.1	Kompetensi pada domain bilangan	100	60,97	39,03
A.2.2	Kompetensi pada domain aljabar	100	60,11	39,89
A.2.3	Kompetensi pada domain geometri	100	57,83	42,17
A.2.4	Kompetensi pada domain data dan ketidakpastian	100	61,22	38,78
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	100	61,52	38,48
A.2.6	Kompetensi Menerapkan (L2)	100	59,38	40,62
A.2.7	Kompetensi Menalar (L3)	100	61,01	38,99
A.3	Karakter	100	57,5	42,95
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan Berakhlak	100	58,58	41,42

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Max	Nilai Sekolah	Kesenjangan
	Mulia			
A.3.2	Gotong Royong	100	58,72	41,28
A.3.3	Kreativitas	100	54,77	45,23
A.3.4	Nalar Kritis	100	57,58	32,42
A.3.5	Kebinekaam global	100	56,27	31,73
A.3.6	Kemandirian	100	57,11	42,89
D.1	Kualitas Pembelajaran	100	61	39
D.1.1	Manajemen Kelas	100	61,64	38,36
D.1.2	Dukungan Psikologis	100	62,13	37,87
D.1.3	Metode pembelajaran	100	59	41
D.4	Iklim Keamanan satuan pendidikan	100	73	27
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru	100	66	34
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	100	61	39
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik peserta didik	100	89,47	10,53
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual	100	60	40
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	100	66	34
D.6.2	Prilaku warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender	100	68	32
D.8	Iklim Kebinekaan	100	72	28
D.8.1	Toleransi agama dan budaya	100	59	41
D.8.3	Toleransi dan kesetaraan peserta didik	100	65,24	34,76
D.10	Iklim Inklusivitas	100	60	40
D.10.1	Layanan disabilitas	100	57	43
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas	100	61,29	38,71
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan	100	65,74	34,26
E.1.1	Partisipasi orang tua	100	60,61	39,39
E.2.1	Proporsi pembelajaran peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	3	2,62	2,91
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	100	73,05	26,95
E.3.1	Proporsi pembelajaran dana BOS secara daring	100	46,1	55,99

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Max	Nilai Sekolah	Kesenjangan
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	100	66	34
E.5.1	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundungan	100	65,21	34,79
E.5.2	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik	100	66,73	33,27
E.5.3	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual	100	69,83	30,17
E.5.4	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	100	66,35	33,75
E.5.5	Program dan kebijakan mengenai kesehatan gender	100	63	37
E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di satuan pendidikan	100	67,5	32,95

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 sudah ada indikator yang mencapai nilai maksimum namun masih banyak indikator yang belum memenuhi nilai maksimal sehingga perlu untuk ditingkatkan.

C. Penyebab Kesenjangan

Berdasarkan Rekomendasi Perencanaan Berbasis data (PBD) Kemendikbudristek terdapat 27 sub Indikator yang menjadi akar masalah yang mempengaruhi capaian indikator sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Masalah	Akar Masalah	Ket
1	A.2 Kemampuan numerasi	Sebagian besar peserta didik dalam kategori dasar dan cakup terutama dalam hal kompetensi pada domain bilangan (51.38)*, kompetensi pada domain aljabar (50.09)*, kompetensi pada domain geometri (49.66)*, kompetensi pada domain data dan ketidakpastian (51.68)*, kompetensi mengetahui (L1) (50.2)*, kompetensi menerapkan (L2) (50.41)*, dan kompetensi menalar (L3) (52.11)* *Angka dalam kurung "()" merupakan nilai domain tersebut	
2	A.2 Kemampuan numerasi	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	
3	A.2 Kemampuan numerasi	Kepemimpinan instruksional	
4	D.4 Iklim	Kesejahteraan psikologis murid	

No	Masalah	Akar Masalah	Ket
	keamanan sekolah		
5	D.8 Iklim Kebinekaan	Toleransi agama dan budaya	
6	A.1 Kemampuan literasi	Sebagian besar peserta didik dalam kategori cakup dan dasar terutama dalam hal kompetensi membaca teks informasi (68.27)*, kompetensi membaca teks sastra (61.65)*, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) (67.35)*, kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) (66.45)*, dan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) (63.16)* *Angka dalam kurung "()" merupakan nilai domain tersebut	
7	D.4 Iklim keamanan sekolah	Kesejahteraan psikologis guru	
8	A.1 Kemampuan literasi	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	
9	A.2 Kemampuan numerasi	Kualitas pembelajaran	
10	A.1 Kemampuan literasi	Kepemimpinan instruksional	
11	D.8 Iklim Kebinekaan	Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya	
12	D.4 Iklim keamanan sekolah	Kekerasan seksual	
13	D.4 Iklim keamanan sekolah	Perundungan	
14	A.3 Karakter	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	
15	A.1 Kemampuan literasi	Kualitas pembelajaran	
16	A.3 Karakter	Kepemimpinan instruksional	
17	D.4 Iklim keamanan sekolah	Narkoba	
18	D.8 Iklim Kebinekaan	Sikap Inklusif	
19	D.4 Iklim keamanan sekolah	Hukuman fisik	
20	A.3 Karakter	Kualitas pembelajaran	
21	D.8 Iklim Kebinekaan	Komitmen kebangsaan	

No	Masalah	Akar Masalah	Ket
22	A.3 Karakter	Gotong Royong	
23	A.3 Karakter	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	
24	A.3 Karakter	Kreativitas	
25	A.3 Karakter	Kemandirian	
26	A.3 Karakter	Nalar Kritis	
27	A.3 Karakter	Kebinekaan global	

D. Harapan

Agar tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan maka diharapkan semua stekholder di SMAN 1 Pariaman dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

E. Peluang dan Tantangan

1) Peluang

Adapun peluang untuk mencapai 8 SNP di SMA Negeri 1 Pariaman dapat dilihat hal-hal sebagai berikut :

SMAN 1 Pariaman telah merumuskan Visi, Misi dan Tujuan yakni Visinya adalah **“Terwujudnya Lulusan yang Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan, Unggul dalam Prestasi, berbudaya serta Berwawasan Lingkungan yang berkarakter Pancasila”** sedangkan Misinya adalah

Misi SMA Negeri 1 Pariaman :

1. Melaksanakan PBM secara efektif, efisien, dan inovatif, kondusif, sehingga potensi siswa berkembang secara optimal.
2. Meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Meningkatkan kerjasama dengan alumni, komite dan masyarakat.
5. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
6. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
7. Mewujudkan sistem pembelajaran di sekolah yang berbasis IT.
8. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk peduli lingkungan

Untuk mencapai hal tersebut sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan SMAN 1 Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Menengah (1 tahun)
 - a. Terbentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan lainnya;
 - b. Terwujudnya budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S);
 - c. Terlaksananya penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2024-2025 sesuai dengan petunjuk teknis Dinas Pendidikan Sumatera Barat secara transparan dan akuntabel
 - d. Terlaksananya Program Kegiatan Masa Pengenalan lingkungan Sekolah
 - e. Melakukan pertemuan dengan Parenting Kelas dan Komite dalam perencanaan kegiatan sekolah tahun 2024-2025
 - f. Terlaksananya Asesmen Diagnostik Pemetaan Kompetensi dan Penempatan Kelas bagi siswa Kelas 10 fase E
 - g. Terwujudnya pemetaan peserta didik baru sesuai dengan karakteristiknya melalui tes psikotest /scolastik bagi peserta didik baru Kelas 10 fase E
 - h. Terlaksananya Kegiatan Simulasi/Uji Coba Asesmen Nasional Berbasis Komputer Bagi siswa kelas XI tahun 2024 dalam rangka persiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer 2024.
 - i. Terlaksananya Try Out Ujian Sekolah untuk kelas XII
 - j. Terlaksananya Try Out UTBK untuk siswa kelas XII dalam rangka persiapan SBMPTN tahun 2023.
 - k. Terlaksananya pembinaan peserta didik untuk OSN 2024 melalui pelatihan oleh instruktur OSN.
 - l. Melaksanakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan oleh pembina ekstrakurikuler

- m. Melaksanakan Kegiatan Persami dalam rangka kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan bagi siswa kelas X.
 - n. Melaksanakan kegiatan Literasi Dasar dan Literasi Digital dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai
 - o. Terlaksana kegiatan peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Keagamaan
 - p. Mengadakan kegiatan Studi Kampus dalam rangka menambah wawasan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Pulau Jawa.
 - q. Terwujudnya peserta didik 60% diterima diperguruan tinggi negeri tahun 2024.
 - r. Tersusunnya RKAS tahun 2024-2025.
2. Membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter 1) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) kejujuran 3) Kemandirian dalam belajar dan berorganisasi 4) Sosial 5) Peduli lingkungan 6) Budaya berprestasi (akademik maupun non akademik) 7) Cinta Tanah Air dan Berbangsa.
 3. Mewujudkan kearifan dan keberagaman Agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan global
 4. Meningkatkan mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat 1) melanjutkan ke PTN/PTS maupun di PT Kedinasan 2) menghasilkan karya literasi berupa cerpen, novel, puisi dan atau sejenisnya
 5. Meningkatkan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
 6. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan
 7. Mengembangkan kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah
 8. Meningkatkan peran peserta didik di berbagai lomba dibidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional
 9. Meningkatkan potensi peserta didik dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraaan yang berskala nasional maupun internasional
 10. Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah

11. Mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran
12. Mewujudkan sekolah Digital dalam pembelajaran, perpustakaan dan administrasi.

Adapun Sarana dan Prasaran pendukung sebagai berikut :

a) Tanah dan Halaman

Keadaan Tanah Sekolah SMAN 1 Pariaman

Status	: Milik Negara.
Luas Tanah	: 7.310 m ²
Luas Bangunan	: 7.310 m ²
Panjang	: 96,5 m
Lebar	: 75,75 m

b) Gedung Sekolah

SMAN 1 Pariaman telah berdiri sejak tahun 1980. Ruang belajar dan penunjang umumnya telah dimiliki kecuali ruang laboratorium bahasa dan laboratorium biologi. Jumlah ruang kegiatan belajar cukup dengan jumlah rombongan belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan satu shif. Keadaan gedung SMAN 1 Pariaman adalah sebagai berikut:

Luas Bangunan	: 7.310 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang,
Ruang TU	: 1 Ruang,
Ruang Guru	: 1 Ruang,
Ruang Kelas	: 29 Ruang,
Ruang Lab. Fisika	: 1 Ruang,
Ruang Lab. Kimia	: 1 Ruang
Ruang Lab. Komputer	: 3 Ruang
Ruang Perpustakaan	: 2 Ruang
Jamban Siswa	: 18 Ruang
Jamban Guru	: 2 Ruang
Mushola	: 1 Buah
Ruang OSIS	: 1 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Ruang BK	: 1 Ruang
Ruang Wakil	: 1 Ruang
Gudang	: 1 Ruang
Ruangan Serba Guna	: 1 Ruang
Pos Satpam	: 1 Ruang
Lapangan Parkir	: 1 lapangan
Lapangan Basket	: 1 lapangan

1	ASN	-	2	-	-	2	-	-
2	PTT	5	6	1	-	6	-	4
3	Jumlah	5	8	1	-	8	-	4

e) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2026 berjumlah 971 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa 340 orang. Peserta didik di kelas XI ada 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa 321 orang. Pada kelas XII ada 9 Rombongan Belajar dengan jumlah 310 orang siswa.

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	X E - 1	17	21	38
2	X E - 2	6	31	37
3	X E - 3	19	19	38
4	X E - 4	17	21	38
5	X E - 5	18	20	38
6	X E - 6	16	22	38
7	X E - 7	19	18	37
8	X E - 8	14	24	38
9	X E - 9	16	22	38
JUMLAH		142	198	340
1	XI F - 1	16	19	35
2	XI F - 2	6	30	36
3	XI F - 3	8	28	36
4	XI F - 4	13	23	36
5	XI F - 5	20	16	36
6	XI F - 6	11	23	34
7	XI F - 7	19	17	36
8	XI F - 8	14	22	36
9	XI F - 9	19	17	36
JUMLAH		126	195	321
1	XII F - 1	19	11	30
2	XII F - 2	23	9	32

3	XII F - 3	9	27	36
4	XII F - 4	6	30	36
5	XII F - 5	9	26	35
6	XII F - 6	12	24	36
7	XII F - 7	14	21	35
8	XII F - 8	19	16	35
9	XII F - 9	16	19	35
JUMLAH		127	183	310
TOTAL		395	576	971

f) Alumni

Alumni SMAN 1 Pariaman terkoordinir dalam suatu perkumpulan yang telah berbadan hukum. Alumni tersebut tersebar di dalam maupun di luar negeri dan sangat banyak yang sukses diberbagai bidang pekerjaan baik dalam pemerintahan maupun swasta. Para alumni ini memiliki kepedulian dan perhatian yang sangat besar baik kepada sekolah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi peserta didik di SMAN 1 Pariaman.

SMAN 1 Pariaman, memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik dimaksud adalah sebagai berikut:

- Bernuansa reliji (keagamaan) erat hubungannya dengan masyarakat Sungai Limau yang taat melaksanakan ajaran Islam.
- Kondisi iklim sekolah selalu dalam keadaan kondusif yang ditandai dengan tertib, aman, nyaman, bersih, pada lingkungan yang sehat.
- Lingkungan lokasi sekolah sangat mendukung proses belajar mengajar karena sekolah dicanangkan dalam program adiwiyata dan sekolah sehat UKS
- Peserta didik punya motivasi dan semangat belajar yang tinggi mebekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan profesional, kinerja baik, berdedikasi, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- Pengurus Komite Sekolah sangat peduli dengan pengembangan sekolah sehingga sekolah mengalami kemajuan yang berarti.
- Orang tua peserta didik, masyarakat, dan stakeholder pendidikan, berpartisipasi terhadap pembangunan sekolah ini.

- Menjadikan lingkungan sekolah adalah lokasi tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler
- SMAN 1 Pariaman adalah sekolah yang lingkungannya bersih ,sehat dan bebas asap rokok
- SMAN 1 Pariaman melaksanakan Pembudayaan Budi pekerti yang telah membiasakan sikap dan perilaku positif antara lain diadakan Apel pagi dengan diiringi tampilnya peserta didik dengan Hafizh Alquran ,do'a bersama dan nasehat dari pimpinan maupu guru,adanya hari sabtu bersih dimana seluruh peserta didik ,guru dan pegawai goro bersama membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu tersebut
- Pengaturan berbagai kegiatan ekstra kurikuler diantaranya : Sepak bola,Baca Al Quran, Tahfizh dan ,pramuka .
- Pengaturan kegiatan ekstra kruikuler bidang religius diataranya ; Hafiz Alquran,pembinaan remaja islami(rohis),bimbingan kegiatan keagamaan.
- Pembinaan kesamaptaan siswa
- Mulai tahun pelajaran 2024/2026 kelas X meggunakan kurikulum merdeka dan melaksanakan pembelejaran Keminangkabauan.

Karakteristik di atas sangat berpengaruh dalam memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan serta sangat berperan didalam ***pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an (PQ), penguatan profil pelajaran pancasila (P5) dan pemahaman Keminangkabau***andi kalangan peserta didik. Sekarang SMAN 1Sungai Limau, hampir memenuhi standar nasional sebagai mana ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan. Walaupun masih ditemui kondisi nyata yangbelum sesuai dengan kondisi yang diharapkan oleh sekolah.

Sumber mata pencarian orang tua peserta didik pada umumnya sebagai petani, pedagang, dan wiraswasta TP. 2024/2026 dengan rincian sebagai berikut :

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
----	-----------	--------	------------

1	Petani/ Nelayan	351	53,58 %
2	Pedagang	152	23,21 %
3	Pegawai Swasta	84	12,82 %
4	PNS	43	6,56 %
5	Lain-lain	25	3,83 %
	Jumlah	655	

2) Tantangan

Adapun tantangan yang dihadapi antara lain adalah dari jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 54 orang, hanya 31 orang (61%) yang berstatus ASN. Sisanya 23 orang (43%) adalah Guru Kontrak dan Tenaga Administrasi Honorer yang honornya dari BOP Provinsi Sumatera Barat, Komite Sekolah dan BOS Namun Komposisi guru 100% mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Kemudian Sumber mata pencarian orang tua peserta didik pada umumnya sebagai petani/ nelayan 53,58%, pedagang 23,21%, PNS 6,56% dan lain-lain 3,83%

F. Rencana tindak lanjut

Untuk kelancaran proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sungai Limau, diadakan kerjasama dengan stakeholder sekolah. Jaringan kerjasama dengan stakeholder dimaksud terdiri atas :

- SMA Negeri 1 Pariaman ,kerjasama dengan Sekolah lain.
- Puskesmas Pariaman Tengah
- Pemerintahan Kota Pariaman
- Kerapatan Adat Kota Pariaman
- Kapolsek Kecamatan Pariaman Tengah
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
- Unsur lembaga Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat
- Koramil Kecamatan Pariaman Tengah Pelatihan Kesamaptaaan

Untuk meningkatkan profesionalitas guru mata pelajaran, dikembangkan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada Sanggar MGMP di kabupaten Padang Pariaman. Kerjasama antar guru mata pelajaran ini dengan bentuk kegiatan

- Menyusun perencanaan pembelajaran
- Membuat perangkat penilaian
- Menyusun bahan ajar per mata pelajaran
- Penggunaan media dan alat peraga
- Inovasi pengelolaan pembelajaran
- Startegi pembelajaran kontekstual
- Membantu melaksanakan supervisi klinis

Pengembangan SMAN 1 Pariaman, menjadi model Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Sekolah Sehat tingkat Kabupaten Padang Pariaman, dilakukan kerjasama lintas sektoral dengan, Puskesmas Sungai Limau, dan Wali Nagari Se Kecamatan Sungai Limau

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah.

Peran orang tua terhadap pengembangan pendidikan, antara lain :

- i. Mitra pengadaan sarana dan prasarana sekolah
- ii. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik
- iii. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan
- iv. Mitra motivator dan konselor peserta didik di rumah
- v. Mitra pengawas peserta didik di lingkungan masyarakat

BAB III

RENCANA KEGIATAN

A. Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

1. Program Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

Adapun indikator Lulusan yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. **Lulusan memiliki Kemampuan Numerasi** kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan
- b. **Lulusan memiliki kemampuan Literasi** kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi), menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra, menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.
- c. **Lulusan memiliki kemampuan Karakter** nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian, berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- d. **Lulusan memiliki kemampuan Kebhinekaan** nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara, dan kepedulian pada isu-isu global,

2. Pemenuhan Standar Isi

Adapun indikator pemenuhan Standar Isi yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. guru dan kepala sekolah terhadap tingkat kepemimpinan instruksional sekolah yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran.
- b. guru dan kepala sekolah terhadap penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah yang berpusat pada perbaikan pembelajaran.
- c. guru dan kepala sekolah terhadap pengelolaan pengembangan kurikulum sekolah dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

- d. komposit guru dan kepala sekolah terhadap program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.

3. Pemenuhan Standar Proses

Adapun indikator pemenuhan Standar Proses yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. Kualitas pembelajaran manajemen kelas, dukungan afektif, aktivitas kognitif, Pembelajaran praktik vs teori, dan pembelajaran Jarak Jauh.
- b. Keteraturan suasana kelas dan disiplin positif.
- c. Dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar.
- d. Instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran

4. Pemenuhan Standar Pendidik dan Kependidikan

Adapun indikator pemenuhan Standar Proses yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. Jumlah guru dan tenaga pendidikan di sekolah yang memiliki sertifikat
- b. GTK masuk kedalam program guru penggerak
- c. Guru yang lulus program guru penggerak
- d. guru mengikuti pelatihan pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain
- e. guru mengikuti pelatihan terkait pengetahuan bidang studi
- f. guru mengikuti pelatihan terkait pedagogi
- g. gurumengikuti pelatihan terkait pengetahuan manajerial
- h. nilai uji kompetensi guru
- i. Kehadiran Guru
- j. Jumlah formasi guru ASN

5. Pemenuhan Standar Pengelolaan

Adapun indikator pemenuhan Standar Proses yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan narkoba.

- b. kesejahteraan psikologis dan perasaan aman yang dirasakan peserta didik di sekolah
- c. kesejahteraan psikologis guru yang melingkupi perasaan terhubung dan perasaan senang mengajar di sekolah
- d. pengalaman perundungan peserta didik, konsepsi perundungan guru, efikasi diri perundungan, dan program dan kebijakan sekolah tentang perundungan.
- e. pengalaman hukuman fisik peserta didik, konsepsi hukuman fisik peserta didik, dan program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik.
- f. pengalaman kekerasan seksual peserta didik, konsepsi kekerasan seksual guru, efikasi diri kekerasan seksual, pengetahuan dan definisi bentuk kekerasan seksual, dan program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual.
- g. pengalaman peserta didik terkait narkoba di sekolah, pengetahuan guru tentang narkoba, dan program dan kebijakan sekolah tentang narkoba.

6. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana

Adapun indikator pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. pembelanjaan BOS secara daring dan penggunaan SDS
- b. pembelanjaan dana BOS melalui SIPLah dibagi total anggaran dana BOS yang diterima dalam satu tahun anggaran
- c. membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap

7. Pemenuhan Standar Penilaian

Adapun indikator pemenuhan Standar Penilaian yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru.
- b. komposit guru dan kepala sekolah terhadap aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
- c. komposit guru dan kepala sekolah terhadap tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar.
- d. komposit guru dan kepala sekolah terhadap praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

8. Pemenuhan Standar Pembiayaan

Adapun indikator pemenuhan Standar Pembiayaan yang harus dicapai SMAN 1 Pariaman adalah :

- a. partisipasi orang tua dan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sekolah.
- b. komposit guru dan kepala sekolah terhadap Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah.
- c. komposit guru dan kepala sekolah terhadap Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah.
- d. Nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang.
- e. pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.
- f. pembelanjaan sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.

Untuk mencapai hal tersebut diatas maka kegiatan dalam Benahi dideskripsikan dalam paparan berikut :

- a. Benahi 1 : Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari dan mendiskusikan video inspirasi seri Proyek Peningkatan Literasi di Platform Merdeka Mengajar	https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=21 Anda dapat mempelajari contoh-contoh bagaimana membangun pemahaman literasi dan numerasi dasar di berbagai daerah
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Penyesuaian Pembelajaran dengan	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/8 <ul style="list-style-type: none">• Pemahaman dan Identifikasi kebutuhan dan karakteristik murid• Penerapan strategi menyesuaikan kebutuhan murid dengan tujuan pembelajaran pada jenjang PAUD• Penerapan strategi penguatan literasi

	Kebutuhan dan Karakteristik Murid modul Strategi Literasi	<p>di dalam kelas pada jenjang PAUD</p> <ul style="list-style-type: none"> *Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Perencanaan Pembelajaran sebagai konsep dasarnya.
--	---	--

- b. Benahi 1 : Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Numerasi

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari buku matematika terjemahan dari Jepang yang sudah tersedia di PMM	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/books/XrAm6oYZMy?index=1</p> <p>Ini contoh buku murid yang tersedia dan masih banyak lagi buku pendukung numerasi yang dapat anda temukan di platform Merdeka Mengajar</p>
2	Guru membaca modul numerasi di laman bersama hadapi korona	<p>https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/</p>
3	Guru mempelajari asesmen awal pembelajaran dan akm kelas pada domain aljabar, geometri dan data-ketidakpastian kemudian merefleksikan diri kemampuannya dan bagaimana akan mengajarkannya	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/assessment/packets</p> <p>Asesmen numerasi untuk murid dapat ditemukan melalui link di atas atau pada aplikasi Merdeka Mengajar</p>

- c. Benahi 1 : Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Karakter

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Proyek Penguatan	<p>Pelatihan mandiri modul proyek https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/16</p> <p>Contoh Perangkat ajar Modul Proyek https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits?subject=Modul+projek+-+Bhinneka+Tunggal+Ika&phase=E</p>

	Profil Pelajar pancasila dan mencari contoh Perangkat Ajar Modul Projek tema Kebhinekaan dan Kemandirian di Platform Merdeka Mengajar	Anda dapat mencari lebih banyak contoh di Platform Merdeka Mengajar
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Profil Pelajar Pancasila, terutama modul Kebinekaan Global	<p>Pelatihan mandiri Profil Pelajar Pancasila https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/18</p> <p>Tentang ke-6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya dalam pembelajaran khususnya kebinekaan global</p>

- d. Benahi 1 : Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kualitas Pembelajaran

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari dan mendiskusikan video inspirasi seri Guru Abad 21 di Platform Merdeka Mengajar	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=50</p> <p>Kompetensi Abad 21 tidak hanya ditujukan kepada murid, tetapi guru juga perlu memilikinya untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan murid. Maka, Guru yang menjadi pembelajar sepanjang hayat dapat menuntun muridnya pula menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p> <p>Daftar Video:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 01 Serial Guru Abad 21 - Mesin Scan Diri • 02 Serial Guru Abad 21 - Gunung Es • 03 Serial Guru Abad 21 - Pendengar Sejati • 04 Serial Guru Abad 21 - Detektif Ekspresi • 05 Serial Guru Abad 21 - Asal Usul Zebra • 06 Serial Guru Abad 21 - Topi Berpikir

		<ul style="list-style-type: none"> • 07 Serial Guru Abad 21 - Pabrik Solusi • 08 Serial Guru Abad 21 - Blended Learning • 09 Serial Guru Abad 21 - TANDUR • 10 Serial Guru Abad 21 - Training Guru Abad 21
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/8 <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dan Identifikasi kebutuhan dan karakteristik murid • Penerapan strategi menyesuaikan kebutuhan murid dengan tujuan pembelajaran pada setiap jenjang • Penerapan strategi penguatan literasi di dalam kelas pada setiap jenjang • *Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Perencanaan Pembelajaran sebagai konsep dasarnya.

e. Benahi 1 : Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Refleksi Pembelajaran

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari topik Perencanaan Pembelajaran pada PMM dan mendiskusikan modul Refleksi Pembelajaran dalam Komunitas Belajar Guru di Sekolah	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/12 <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran terstruktur dan kompeten • Menjadikan pembelajaran menjadi agenda menyenangkan • Belajar tidak hanya harus di kelas dan bangku formal <p>*Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Kurikulum sebagai konsep dasarnya.</p>

- f. Benahi 1 : Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kepemimpinan Instruksional

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Kepala Sekolah mempelajari video inspirasi seri Memahami Diri: Mengelola Satuan Pendidikan di Platform Merdeka Mengajar	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=46</p> <p>Satuan Pendidikan memerlukan pengelolaan yang tepat dan sesuai, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh murid-muridnya. Pengelolaan yang berorientasi pada murid akan dapat mendorong perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus kepada murid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah • Jawa Timur - Kepemimpinan Inovatif Kepala SDN Sumbergondo 2 Batu • Program Sekolah Penggerak Kepala Sekolah Penggerak • [Kepemimpinan] Batu, Jawa Timur: Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran • [Kepemimpinan] Sumba Barat, NTT: Testimoni Program Rintisan Kepemimpinan dan Pembelajaran • [Kepemimpinan] Sumenep, Jawa Timur: Kepemimpinan inovatif Kepala SDN Pamolokan 3 • PAUD KEPEMIMPINAN SUMBER DAYA PAUD

- g. Benahi 2: Penguatan pembelajaran literasi dan Numerasi dengan menggunakan modul literasi dan Numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar.

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Peningkatan kapasitas satuan pendidikan secara mandiri untuk mengajar literasi dan numerasi secara lebih efektif.	<p>https://www.inovasi.or.id/id/modul-pembelajaran/</p> <p>Literasi adalah kompetensi yang dikembangkan dalam seluruh mata</p>

		<p>pelajaran, tidak terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris saja. Oleh karena itu kemampuan mengajarkan literasi perlu dimiliki seluruh guru di satuan pendidikan. Modul pendampingan ini dikembangkan oleh INOVASI dan Kemendikbudristek untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi lebih baik. Modul ini tidak terbatas untuk guru tetapi juga untuk pimpinan satuan pendidikan agar lebih efektif dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.</p>
--	--	---

- h. Benahi 3: Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Peningkatan interaksi anak dengan sumber bacaan untuk meningkatkan kemampuan literasi.	<p>Bagi satuan pendidikan SD yang memberikan akses teknologi kepada peserta didik, berbagai buku bacaan anak yang telah terkurasi dapat diakses melalui https://literacycloud.org/ . Untuk buku dalam bahasa Indonesia, dapat langsung klik tautan ini.</p> <p>Membaca untuk kesenangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi. Terutama untuk anak-anak, frekuensi membaca buku membantu memperkaya kosakata serta menguatkan logika berbahasa. Untuk meningkatkan interaksi anak dengan bahan bacaan, terdapat beberapa contoh kegiatan yang bisa menjadi rujukan:</p> <p>Contoh bentuk kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh guru atau salah satu siswa menggunakan buku bacaan dari Literacy Cloud atau buku lainnya saat istirahat pelajaran • Apabila memungkinkan, menyediakan buku-buku bacaan di kelas untuk dibaca oleh siswa yang telah menyelesaikan tugas atau waktu senggang lainnya

- i. Benahi 4: Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Pembentukan komunitas belajar	<p>Materi terkait komunitas belajar dapat diunduh di: https://drive.google.com/drive/folders/1i2vYI3mWDJfHEMBSdrMCCe9nLZi2Of5q</p> <p>Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.</p> <p>Tujuan pembentukan komunitas belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik 2. Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan 3. Mendorong anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi 4. Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari

- j. Benahi 5: Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Refleksi kepala sekolah dan guru terhadap proses pembelajaran	<p>Tautan materi untuk refleksi pembelajaran adalah: https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1hNvstFODF5-oSqcFH1tdZ7Msx7GYvMPf</p>

		<p>Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi tantangan agar mendapatkan masukan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya. Kompetensi utama yang diharapkan dalam proses refleksi pembelajaran adalah guru menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri</p> <p>Kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan agar guru dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan 2. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri 3. Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru 4. Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri
--	--	--

- k. Benahi 6: Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan terkait penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
1	<p>Dalam Kurikulum Merdeka, projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan karakter. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan juga untuk sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013, dengan konsekuensi penambahan jam pelajaran.</p>	<p>Langkah kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajari projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui Panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (klik untuk akses panduan) 2. Unduh contoh modul projek dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan Bangunlah Jiwa dan Raganya, pelajari contoh-contoh modul projek tersebut 3. Guru menyepakati topik apa yang akan digunakan berdasarkan tema projek, serta bagaimana modul projek akan dikembangkan berdasarkan contoh yang telah dipelajari 4. Tim guru merancang kegiatan projek

		<p>dengan membuat modul proyek (mengembangkan dari awal atau memodifikasi contoh modul proyek)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proyek serta memberikan umpan balik secara berkala 6. Guru dapat melibatkan masyarakat (misalnya pakar, akademisi, komunitas) dalam pengembangan dan pelaksanaan proyek 7. Melakukan penilaian hasil belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan melaporkannya secara terpisah dari penilaian intrakurikuler
--	--	---

1. Benahi 7: Pelatihan guru dan Kepala Sekolah 2

No	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
1	<p>Tujuan: Guru memahami pentingnya toleransi dan keberagaman, saling mengenal dengan kelompok yang berbeda dan memilih materi-materi yang dapat menjadi bahan diskusi dengan siswa.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menonton daftar video terlampir 2. Guru mendiskusikan video mana yang relevan untuk dapat menjadi pemantik diskusi bersama siswa 3. Guru merencanakan bagaimana video tersebut dapat masuk ke materi ajar, bahan diskusi sebelum kelas, atau menjadi materi pengayaan di kegiatan ekstra-kurikuler (misal dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu) <p>Materi: <i>(Link materi dan penjelasan)</i></p>

m. Benahi 8 : Sekolah mengadopsi program ROOTS untuk pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah.

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
----	--------------------	-----------------------------

1	<p>Roots adalah program pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah. Program Roots melibatkan siswa (seluruh jenjang) sebagai Agen Perubahan dan guru sebagai Fasilitator Roots.</p> <p>Tujuan: Sekolah melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa (seluruh jenjang) sebagai agen perubahan</p> <p>Keunggulan program ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajar sebagai agen perubahan sehingga pendekatan lebih relevan dengan konteks remaja di sekolah 2. Kegiatan dan modul untuk kegiatan siswa di sekolah sudah terstruktur 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator Guru dan Siswa Agen Perubahan mempelajari panduan program Roots melalui LMS 2. Kepala sekolah dan guru memetakan prinsip apa yang mungkin untuk diadopsi sekolah 3. Kepala sekolah dan guru mengadaptasi dan menjalankan program/prinsip program Roots di sekolah <p>Materi: <i>(Link materi dan penjelasan)</i></p>
---	---	--

- n. Benahi 9: Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan pencegahan penggunaan narkoba.

No	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan
1	<p>Peraturan dan tata tertib mengatur hal hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan penggunaan narkoba di sekolah. Peraturan yang dapat menjadi rujukan adalah Permendikbud 82/2015 tentang Pencegahan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.</p> <p>Peraturan yang sudah</p>	<p>Beberapa aspek dan langkah yang dapat dilakukan sekolah:</p> <p>Pencegahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk satuan tugas yang terdiri dari beberapa unsur (siswa, guru dan orang tua) yang diberikan surat tugas oleh Kepala Sekolah untuk memikirkan kegiatan pencegahan di sekolah. 2. Membuat sosialisasi/poster/mading yang berisi larangan Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleransi, dan Penggunaan Narkoba dan kanal pelaporan. <p>Penanganan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan kanal khusus aduan sesuai kemampuan sekolah seperti nomor SMS khusus, Whatsapp Khusus, Kotak Saran/Aduan khusus, dan/atau kanal aduan kemdikbud.lapor.go.id 2. Bekerjasama dengan perangkat

	<p>disepakati perlu diuji coba dan ditegakkan bersama sama warga sekolah dan dilakukan evaluasi secara periodik sebagai masukan untuk revisi jika diperlukan.</p>	<p>pemerintah daerah setempat yaitu UPTD PPA (Unit) Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak dan pekerja sosial untuk melakukan penanganan kasus-kasus kekerasan yang membutuhkan konseling, bantuan hukum, bantuan sosial dan penanganan kasus lebih lanjut</p> <p>3. Menentukan sanksi. Jika pelaku adalah peserta didik, satuan pendidikan dapat memberikan sanksi kepada peserta didik dalam rangka pembinaan berupa: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis; dan (c) tindakan lain yang bersifat edukatif. Jika pelaku adalah guru dan tenaga pendidik: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis; (c) pengurangan hak; dan (d) pemberhentian sementara/tetap dari jabatan sebagai pendidik/tenaga kependidikan atau pemutusan/pemberhentian hubungan kerja.</p>
--	---	---

- o. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi kebhinekaan global.

No	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
1	<p>Tujuan: Guru memahami apa itu Kebinekaan Global, contoh sehari-hari dan relevansinya bagi siswa</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menonton daftar video dengan Kebinekaan Global terlampir 2. Guru mendiskusikan video mana yang relevan untuk dapat menjadi pemantik diskusi bersama siswa 3. Guru merencanakan bagaimana video tersebut dapat masuk ke materi ajar, bahan diskusi sebelum kelas, atau menjadi materi pengayaan di kegiatan ekstra-kurikuler (misal dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu) <p>Materi: <i><u>(Kebinekaan Global: Link materi dan penjelasan)</u></i></p>

- p. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Toleransi.

No	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
2	<p>Tujuan: Guru mendapatkan pemahaman mengapa toleransi penting dalam bagaimana kebinekaan konteks global, nasional, personal dan kemudian dapat menyebarkannya dalam konteks sekolah dan kelas</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menarik dan menyenangkan karena mengikuti alur Mulai dari Diri, Aktivitas, Refleksi, Konsep, dan Aplikasi • Dapat mengundang narasumber dari luar • Topik mencakup konteks global, nasional, personal dan sekolah 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan pemantik 2. Guru melakukan aktivitas permainan, simulasi, cerita 3. Guru merefleksikan makna dari aktivitas dan merefleksikan dalam pengalaman pribadi 4. Guru meyarikan pembelajaran baru dan memperkuat dengan teori, data, dan fakta 5. Guru mengaplikasikan dalam konteks kelas dan sekolah <p>Materi: <i>(note: saat ini belum berdasarkan on demand, tapi masih diinsert melalui PGP, PSP dan PPPPTK)</i></p>

- q. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Toleransi dan Keberagaman Untuk Siswa.

No	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
3	<p>Tujuan: Siswa memahami pentingnya toleransi dan keberagaman, saling mengenal dengan kelompok yang berbeda dan bagaimana mempraktikkannya dalam lingkup kelas dan sekolah</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar. 2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas) 3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang menarik dari video tersebut b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <i>(Link materi dan penjelasan)</i></p>

- r. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Keragaman Fisik.

No	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
5	<p>Tujuan: Siswa memahami keberagaman fisik yang ada di sekitar dan bagaimana menciptakan ruang aman bagi perbedaan tersebut.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar. 2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas) 3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang menarik dari video tersebut

	<ul style="list-style-type: none"> kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<ul style="list-style-type: none"> b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <u>(Materi)</u></p>
--	--	---

- s. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Kesetaraan Gender dan Kekerasan Seksual.

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
1	<p>Tujuan: Siswa memahami apa itu kesetaraan gender, mengenali bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender, dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika menemukan kekerasan seksual di sekitar.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar. 2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas) 3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa: <ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang menarik dari video tersebut b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <i><u>(Link materi dan penjelasan)</u></i></p>

- t. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Perundungan.

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
----	--------------------	-----------------------------

2	<p>Tujuan: Siswa memahami apa itu perundungan, mengenali perundungan dan mengetahui bagaimana mencegah perundungan di sekitar.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar. 2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas) 3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang menarik dari video tersebut b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <i>(Link materi dan penjelasan)</i></p>
---	--	---

- u. Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Penyalahgunaan Narkoba.

No	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
3	<p>Tujuan: Siswa memahami bahaya narkoba dan bagaimana mencegah agar tidak terjerumus dan sekolah mengetahui cara pencegahan dan penanganan narkoba</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dilaksanakan • Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada) • Tidak membutuhkan biaya yang besar 	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas) 2. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang menarik dari video tersebut b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. Sekolah mengadopsi program Sekolah Bersinar <p>Materi: <u>Lepas dari Narkoba</u> <u>Generasi Maju, Bebas Narkoba</u> <u>Hikayat Ibu Muda Kurir Narkoba</u> <u>Panduan Sekolah Bersinar</u></p>

B. Strategi Pencapaian Tujuan

Adapun strategi pelaksanaan program dengan mengembangkan program strategis menjadi indikator-indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan program. Berikut ini adalah uraian strategi pencapaian tujuan Rencana Kegiatan Tahunan SMAN 1 Pariaman Tahun 2022 sebagai berikut :.

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
1	Standar Kompetensi Lulusan	A. Bidang Akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pencapaian Rata-rata KKM menjadi 80 - Rata2 pencapaian NUS85 - Meningkatkan prestasi di bidang akademik baik ditingkat Kabupaten dan provinsi. - Memperoleh prestasi akademik di bidang keagamaan baik di tingkat Kabupaten maupun provinsi.
		B. Bidang Non Akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga baik ditingkat Kabupaten maupun provinsi. - Meningkatkan prestasi di bidang seni baik di tingkat Kabupaten maupun provinsi.

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
			- Meningkatkan prestasi di bidang kepemimpinan dan organisasi
		C. Kelulusan	Meningkatkan Jumlah Kelulusan 100%
		D. Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi	Meningkatkan jumlah siswa yang siswa yang melanjutkan studi hingga 40%
		E. Budi Pekerti / Akhlak Mulia	Menanamkan Nilai-nilai sosial budaya dan adat serta karakter agar menjadi budaya sekolah melalui program Barundiang Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui program Keagamaan .
2	<i>Standar Isi</i>	A. <i>Buku KTSP (Buku/Dokumen-1):</i>	Menyusun Dokumen 1 tentang KTSP
		B. <i>Silabus</i>	Menyusun silabus semua mata pelajaran
		C. <i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):</i>	Menyusun RPP semua mata pelajaran
		D. <i>Pengembangan Bahan Ajar</i>	Pengadaan bahan ajar berwawasan internasional (Buku Bilingual)
		E. <i>Kalender Pendidikan</i>	Menyusun kalender pendidikan yang memuat kegiatan pengembangan setiap SNP.
3	<i>Standar Proses</i>	A. <i>Persiapan pembelajaran:</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP - Guru harus memiliki sumber belajar/bahan ajar: 100% - Mengembangkan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa
		B. <i>Persyaratan Pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah siswa per rombel: 32 siswa - Beban mengajar guru: ≥ 24 jam/minggu - Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:1 - Pengelolaan kelas
		C. <i>Pelaksanaan pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas - Guru menerapkan prinsip pembelajaran yang: eksploratif, elaboratif, dan konformatif - Guru menerapkan pendekatan CTL dan saintifik : 100% - Guru menerapkan pembelajaran tuntas - Guru menerapkan PAIKEM - Guru menerapkan pembelajaran di luar kelas/sekolah

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan penutup dalam pembelajaran
		D. <i>Pelaksanaan penilaian pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang memuat penilaian autentik dan HOTS - Guru menerapkan variasi model penilaian: 5 model - Guru melaksanakan pengolahan/analisis hasil penilaian - Guru memanfaatkan tindak lanjut hasil penilaian
		E. <i>Pengawasan proses pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan guru senior yang ditugaskan melaksanakan pemantauan pembelajaran: 100% - Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan guru senior yang ditugaskan melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran - Guru melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran: 100% - Guru menyusun hasil evaluasi pembelajaran: 100% - Guru melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran: 100%
4	<i>Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan</i>	A. Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti pelatihan kepemimpinan min. 3 kali - Mengikuti pelatihan manajerial sekolah (MBS) min. 3 kali - Mengikuti pelatihan kewirausahaan min. 3 kali - Mengikuti pelatihan supervisi, monitoring, dan evaluasi sekolah min. 3 kali - Mengikuti pelatihan administrasi persekolahan min. 3 kali - Mengikuti pelatihan KTSP min 2 kali
		B. Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah guru keseluruhan sesuai kebutuhan mapel: 24 orang - Mengikuti pelatihan CTL - Mengikuti pelatihan pembelajaran tuntas - Mengikuti pelatihan penilaian dan evaluasi pembelajaran - Mengikuti pelatihan bahasa Inggris - Mengikuti pelatihan TIK - Mengikuti pelatihan KTSP - Mengikuti pelatihan penelitian pendidikan - Mengikuti pelatihan kepribadian - Jumlah guru S1/D4: 100% - Jumlah guru yang memiliki komputer/laptop: 100%
		C. Tenaga Laboran,	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tenaga TU: 5 orang

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
		Pustakawan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti pelatihan TIK - Mengikuti pelatihan bahasa Inggris - Mengikuti pelatihan bidangnya - Mengikuti pelatihan manajemen sesuai bidangnya - Jumlah laboran IPA: 2 orang
5	Standar Sarana dan Prasarana	<i>A. Sarana dan Prasarana Minimal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kepala sekolah: min. 12 m² - Ruang wakil KS ada : 10m² - Ruang kelas : standar 7X9m² - Ruang perpustakaan: standar - Ruang Lab. IPA: 3 buah - Ruang guru: standar (< 4m² / guru) - Gudang: ada 1 - Ruang UKS : ada - Ruang BK : ada
		<i>B. Sarana dan Prasarana Lainnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Lab. Komputer: 1 buah - Ruang multi media: ada - Ruang akademik dan pengembangan SIM: 1 buah
		<i>C. Fasilitas Pembelajaran dan Penilaian</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Daya listrik rendah (6000W) - Komputer Guru: 25% - Komputer TU: 5 buah - Komputer perpustakaan: 2 buah - Jaringan internet: ada - Sarana olah raga: 100%
6	<i>Standar Pengelolaan</i>	<i>A. Perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja/kegiatan:</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun dokumen RKJM (RKT dan RKAS) - Menyusun dokumen PPDB - Menyusun dokumen Pedoman pembinaan kesiswaan - Menyusun dokumen tata tertib sekolah - Membuat dokumen kode etik sekolah - Membuat dokumen penugasan guru - Menyusun dokumen administrasi sekolah lainnya:
		<i>B. Struktur organisasi dan mekanisme kerja</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat struktur organisasi - Menyusun dokumen pembagian tugas/kewenangan/tupoksi - Menyusun dokumen mekanisme fungsi/tugas organisasi
		<i>C. Supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk tim khusus - Menyusun instrumen supervisi - Menyusun instrumen monitoring - Menyusun instrumen evaluasi - Menyusun instrumen akreditasi - Menyusun pelaporan supervisi - Menyusun pelaporan monitoring - Menyusun pelaporan evaluasi - Menyusun pelaporan akreditasi internal - Menyusun dokumentasi - Tindak lanjut

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
		<i>D. Kemitraan dan peranserta masyarakat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen keberadaan Komite Sekolah - Menyusun program kerja komite sekolah - Kepengurusan komite sekolah - Melakukan kerjasama dengan pihak lain minimal 5 instansi
		<i>E. SIM sekolah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terpasang PAS (Paket Aplikasi Sekolah) - Terpasang jaringan SIM
7	Standar Keuangan dan Pembiayaan	<i>A. Sumber dana: minimal 5 buah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya pengadaan sumber dana lebih dari 2 sumber
		<i>B. Pengalokasian dana: minimal 8 SNP</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaplikasikan dana mencakup 8 SNP
		<i>C. Penggunaan dana</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dana secara efisien, efektif dan sistematis
		<i>D. Pelaporan penggunaan dana</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun laporan penggunaan dana
		<i>E. Dokumen pendukung pelaporan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun dokumen pendukung pelaporan
8	<i>Standar Penilaian Pendidikan</i>	<i>A. Frekuensi ulangan harian oleh guru</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan frekuensi ulangan harian
		<i>B. Ulangan tengah semester yang dilakukan oleh guru</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan ulangan tengah semester
		<i>C. Cakupan materi ulangan akhir semester yang dilakukan sekolah: 100%</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menyelenggarakan ulangan semester
		<i>D. Cakupan materi ulangan kenaikan kelas oleh sekolah: 100%</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menyelenggarakan ulangan kenaikan kelas online berbasis android dan komputer.
		<i>E. Teknik-teknik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan teknik-teknik penilaian
		<i>F. Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengembangkan instrumen ulangan harian
		<i>G. Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengembangkan variasi instrumen untuk ulangan akhir semester
		<i>H. Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengembangkan variasi instrumen untuk ulangan kenaikan kelas

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
		kenaikan kelas	
		I. Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru	- Guru memahami mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru
		J. Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah	- Sekolah melaksanakan penilaian pendidikan sesuai mekanisme dan prosedur
9	Pengembangan Lingkungan Sekolah	A. Pengembangan budaya bersih	- Mengembangkan budaya bersih
		B. Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, sejuk, dll (tamanisasi): 100%	- Mewujudkan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, sejuk dan lain-lain (tamanisasi)
		C. Pemenuhan sistem sanitasi/drainasi: 100%	- Menyelenggarakan program sanitasi dan drainasi
		D. Penciptaan budaya tata krama "in action": 100%	- Menciptakan budaya tata krama "in action"
		E. Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan: 5 lembaga	- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan
		F. Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan, dll: 5 lomba	- Mengikuti pelombaan bidang kebersihan dan kesehatan
10	Pengembangan Budaya Sekolah	A. Sosialisasi budaya mutu di sekolah	- Mensosialisasikan budaya mutu sekolah
		B. Peningkatan perencanaan program pengembangan budaya mutu sekolah	- Meningkatkan perencanaan program pengembangan budaya mutu sekolah
		C. Peningkatan implementasi budaya mutu sekolah,	- Meningkatkan implementasi budaya mutu sekolah
		D. Peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam program budaya mutu sekolah	- Meningkatkan supervisi. Monitoring dan evaluasi dalam program budaya mutu sekolah
		E. Peningkatan manajemen program budaya mutu sekolah	- Meningkatkan manajemen program budaya mutu sekolah
11	Pengembangan Kegiatan Kesiswaan	A. Sosialisasi tentang	- Mengadakan sosialisasi tentang

NO	Standar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Sekolah	Program Strategis	Indikator Keberhasilan
		kegiatan kesiswaan	kegiatan kesiswaan
		B. Peningkatan perencanaan program kegiatan kesiswaan 1. Bidang Akademik 2. Bidang Olahraga 3. Bidang Kesenian dan Budaya 4. Bimbingan Konseling 5. Organisasi dan Kepemimpinan	- Meningkatkan perencanaan program kegiatan kesiswaan di bidang akademik, olahraga, kesenian, bimbingan konseling dan kepemimpinan
		C. Peningkatan implementasi kegiatan kesiswaan,	- Meningkatkan implementasi kegiatan kesiswaan
		D. Peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam program kegiatan kesiswaan	- Meningkatkan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam program kegiatan kesiswaan
		E. Peningkatan manajemen program kegiatan kesiswaan	- Meningkatkan manajemen program kegiatan kesiswaan

BAB IV

MONITORING DAN EVALUASI

A. Monitoring pelaksanaan program

Monitoring dan evaluasi ini merupakan salah satu rencana program strategis selama satu tahun untuk melaksanakan di sekolah. Terutama ditujukan untuk mengetahui kinerja sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta untuk mengetahui kecukupan unsur-unsur sekolah yang ada di SMAN 1 Pariaman lainnya sudah memenuhi/sesuai dengan SNP atau belum.

Kegiatan Monev dalam pelaksanaan RKT ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap persiapan yang meliputi:
 - a. Pembuatan jadwal Monev
 - b. Penyusunan Teamwork Monev
 - c. Pembagian tugas pelaksanaan Monev
2. Tahap pengembangan perangkat instrument
 - a. Pengembangan instrumen Monev pelaksanaan
 - (1) untuk Kepala Sekolah
 - (2) untuk Guru
 - (3) untuk Staf Tata Usaha
 - (4) untuk Siswa
 - (5) untuk Orang Tua/Wali Siswa
 - b. Pengembangan format tabulasi hasil Monev
 - c. Pengembangan instrument Monev PBM
3. Tahap pengevaluasian dan desain tindak lanjut
4. Tahap pelaporan

B. Evaluasi pelaksanaan program

Adapun evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan setiap akhir tahun.

C. Tindak lanjut hasil pelaksanaan monev Terlampir

BAB V

PENUTUP

Terlaksananya Rencana Kerja Jangka Tahunan (RKT) ini di SMAN 1 Pariaman mulai pada Tahun 2024 maka diharapkan meningkatnya mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah untuk menuju ketercapaian implementasi SPM dan SNP (8 standar) , meningkatnya kepedulian warga sekolah dan masyarakat untuk menuju ketercapaian implementasi SPM dan SNP (8 standar) dan meningkatnya kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan dibuatnya RKT ini Kepala sekolah dan para guru di lingkungan SMAN 1 Pariaman dapat mempedomani pelaksanaan program pada tahun 2024 dan semua pihak yang terkait memerlukan informasi tentang SMAN 1 Pariaman sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Keberhasilan pencapaian visi dan Misi beserta tujuan dan sasaran yang ditetapkan diatas tentu diharapkan komitmen semua pihak yaitu majelis guru, tenaga administrasi sekolah, siswa, orang tua/wali siswa, dan komite sekolah, serta dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar dalam menegakkan disiplin serta pengawasan terhadap siswa sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pariaman, Agustus 2024
Kepala Sekolah,

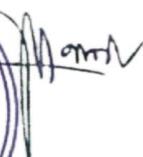
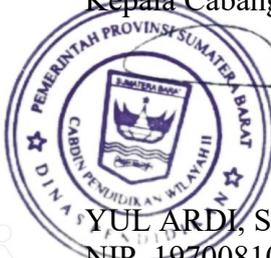
Ketua Komite Sekolah,


H. JAMOHOR, S.Sos, M.SIP



Drs. ZULFANMI, MM
NIP. 19660626 199310 1 001

Disetujui Oleh :
Kepala Cabang Dinas Wilayah II Pariaman,



YUL ARDI, S.Pd, M.M
NIP. 19700810 199512 1 002

Diketahui Oleh :
Pengawas Satuan Pendidikan,

SUFRIADI AZIZ, S.Ag. M.Pd
NIP. 196807171997021001

**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
SMAN 1 PARIAMAN
TAHUN 2024**



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH II
SMAN 1 Pariaman**

2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga SMAN 1 Pariaman telah dapat menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 yang merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan Tahun 2024.

Program ini, dimaksudkan sebagai pedoman sekaligus acuan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Pariaman, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan analisis kontek dan analisis kondisi riil terhadap tenaga pendidik dan keadaan sarana-prasarana yang ada.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf sekolah yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menyusun program ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk terhadap segala upaya yang kita lakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman khususnya, dan mutu pendidikan Provinsi Sumatera Barat umumnya.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan program ini, masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati kami menerima kritik dan saran dalam penyempurnaannya. Mudah-mudahan program dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pariaman, Agustus 2024

Kepala Sekolah,

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Dasar Hukum

C. Tujuan

BAB II ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN

A. Hasil Rapor Pendidikan Tahun 2024

B. Kesenjangan

C. Penyebab Kesenjangan

D. Harapan

E. Peluang dan Tantangan

F. Rencana Tindak Lanjut

BAB III RENCANA KEGIATAN

A. Pencapaian 8 Standar

1. Standar Kompetensi Kelulusan
9. Pemenuhan Standar Isi
10. Pemenuhan Standar Proses
11. Pemenuhan Standar Pendidik dan Kependidikan
12. Pemenuhan Standar Pengelolaan
13. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana
14. Pemenuhan Standar Penilaian
15. Pemenuhan Standar Pembiayaan

B. Strategi pencapaian tujuan

BAB IV MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)

A. Monitoring pelaksanaan program

B. Evaluasi pelaksanaan program

C. Tindak lanjut hasil pelaksanaan monev

BAB V PENUTUP

Daftar Lampiran.

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan saran dan masukan Komite Sekolah, maka dengan ini Rencana Kerja Tahunan (RKT) SMA Negeri 1 Pariaman disyahkan untuk diberlakukan pada Tahun 2024 dan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai saran validator.

Ditetapkan di : Pariaman
Tanggal : Agustus 2024.

Mengetahui :
Ketua Komite,



H. JAMOHOR, S.Sos, M.SIP

Kepala Sekolah,



Drs. ZULFAHMI, MM
NIP. 19660626 199310 1 001

Disyahkan Oleh :
Kepala Cabang Dinas Wilayah II,



YUL ARDI, S.Pd, M.M
Pembina Tingkat I
NIP. 19700810 199512 1 002

